

**IMPLEMENTASI KOPING RELIGIUS UNTUK MENGATASI
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI
RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS
MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:
SASI KURNIASIH
NIM. 3318016

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

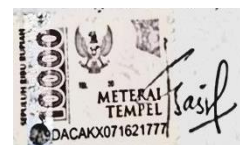
Nama : **Sasi Kurniasih**
NIM : **3318016**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Jurusan : **Tasawuf dan Psikoterapi**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KOPING RELIGIUS UNTUK MENGATASI KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 12 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Sasi Kurniasih
NIM. 3318016

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi.

Dusun Bejagan Rt. 002 Rw. 005 Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab. Pematang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Sasi Kurniasih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SASI KURNIASIH

NIM : 3318016

Judul : **IMPLEMENTASI KOPING RELIGIUS UNTUK MENGATASI KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN**

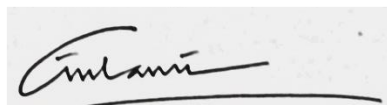
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Oktober 2022

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M.Psi.
NIP. 198608152019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

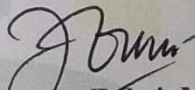
Nama : SASI KURNIASIH
 NIM : 3318016
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KOPING RELIGIUS UNTUK
 MENGATASI KECEMASAN MENGHADAPI
 KEMATIAN PADA LANSIA DI RUMAH
 PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT
 (RPSBM) KOTA PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
 serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
 (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Amat Zuhri, M.Ag
 NIP. 197204042001121001

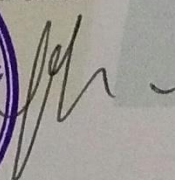

Lia Afiani, M.Hum
 NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan




H. Sam'ani, M.Ag
 NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
2. Kedua orang tua, yaitu Bapak Abdurrahman dan Ibu Sri Pujiati serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
3. Untuk Iklimatus Sholihah dan Novia Indriyani yang sudah merelakan waktu dan tenaganya menemani penulis di tempat penelitian.
4. Untuk seluruh teman seperjuangan jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 yang senantiasa memberikan bantuan dan support pada penulis serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
5. Untuk semua pihak yang sering bertanya “kapan lulus?” dan “kapan wisuda?”, kalian adalah motivasi terbesar penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Untuk diri penulis sendiri, atas kemauannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Lakukan sesuatu hari ini sehingga dirimu di masa depan akan berterimakasih
padamu”

-Sean Patrick Falnery-

ABSTRAK

Kurniasih, Sasi. 2022. *Implementasi Koping Religius Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan*. Skripsi. Fakultas/Jurusan Studi: Ushuluddin Adab dan Dakwah/Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurraman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Cintami Farmawati, M.Psi

Kata Kunci : Koping Religius, Kecemasan Menghadapi Kematian, Lansia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa lansia yang mengalami kecemasan menghadapi kematian. Adapun untuk mengatasinya mereka menggunakan koping religius. Penggunaan koping religius positif selalu dihubungkan dengan penyesuaian psikologis yang lebih baik terhadap stressor, namun sebaliknya dengan koping religius negatif. Karena hal itulah penggunaan koping religius positif dianggap lebih baik digunakan oleh individu untuk mengatasi stress atau cemas karena dampaknya cenderung lebih positif. Tetapi pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya penggunaan bentuk gabungan antara koping religius positif dan negatif pada usaha untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian oleh lansia di RPSBM Kota Pekalongan. Untuk itulah penelitian ini penting dilakukan guna meneliti lebih dalam mengenai bagaimana implementasi koping religius untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

Tujuan penelitian adalah: a) Untuk mengetahui bagaimana kecemasan menghadapi kematian pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan; b) Untuk mengetahui implementasi koping religius dalam mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan. Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan psikologis behavioristik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koping religius dapat menurunkan kecemasan menghadapi kematian pada lansia dibuktikan melalui pendekatan psikologis behavioristik yaitu terdapat perubahan pada subjek dari aspek fisik, kognitif, perilaku, dan afektif ke arah yang lebih baik dengan menggunakan strategi *collaborative religious coping* dan *self directing* serta menggunakan bentuk gabungan koping religius positif dan negatif dengan aspek-aspek-aspek koping religius yang digunakan yaitu *Benevolent Religious Reappraisal*, *Collaborative Religious Coping*, *Seeking Spiritual Support*, *Religious Purification*, *Seeking Support from Clergy or Members*, *Religious Helping*, *Religious Forgiving*, dan *Self Directing*.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Koping Religius Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini meneliti mengenai penggunaan koping religius sebagai cara untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian yang dialami oleh lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.

3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen wali akademik yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Cintami Farmawati, M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 12 Oktober 2022

Penulis,



Sasi Kurniasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Analisis Teori.....	9
2. Penelitian Yang Relevan.....	11

3. Kerangka Berpikir	14
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM KOPING RELIGIUS DAN KECEMASAN	
MENGHADAPI KEMATIAN.....	22
A. Koping Religius	22
1. Pengertian Koping Religius	22
2. Strategi Koping Religius.....	25
3. Macam-Macam Koping Religius	26
4. Faktor Koping Religius.....	29
B. Kecemasan Menghadapi Kematian.....	30
1. Pengertian Kecemasan Menghadapi Kematian.....	30
2. Aspek-Aspek Kecemasan Menghadapi Kematian	33
3. Dimensi Kecemasan Menghadapi Kematian	34
4. Faktor Kecemasan Menghadapi Kematian	36
5. Kecemasan Menghadapi Kematian Perspektif Tasawuf	39
BAB III USAHA MENGATASI KECEMASAN MENGHADAPI	
KEMATIAN PADA LANSIA DI RPSBM KOTA PEKALONGAN	43

A. Gambaran Umum RPSBM Kota Pekalongan.....	43
1. Profil RPSBM Kota Pekalongan	43
2. Visi dan Misi	44
3. Kebijakan Operasional.....	45
4. Target Fungsional.....	45
5. Tugas dan Fungsi.....	46
6. Unit-Unit Kegiatan	47
7. Fasilitas	48
8. Program Kerja	49
9. Tata Cara Pengiriman Kelayan	51
10. Struktur Organisasi.....	53
B. Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia	54
1. Kecemasan menghadapi kematian lansia sebelum melakukan koping religius	55
2. Kecemasan menghadapi kematian lansia setelah melakukan koping religius	61
C. Implementasi Koping Religius	62

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KOPING RELIGIUS UNTUK MENGATASI KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA..... 74

A. Analisis Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia.....	74
1. Kecemasan Menghadapi Kematian Sebelum Melakukan Koping Religius	76

2. Kecemasan Menghadapi Kematian Setelah Melakukan Koping Religius	77
B. Analisis Implementasi Koping Religius	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian	17
Gambar 2 Struktur Organisasi RPSBM Kota Pekalongan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian adalah keniscayaan, ini berarti kematian adalah suatu keadaan yang pasti terjadi, berlaku bagi semua makhluk ciptaan-Nya, dan tidak ada satu jiwa sekalipun mampu menghindarinya. Membahas kematian bisa menimbulkan kesedihan dalam diri manusia, karena pemahaman mengenai kematian yang dapat menghilangkan semua hal yang mereka cintai dan nikmati. Pemahaman tersebut kemudian menghadirkan sebuah penafian berupa penolakan akan kematian dan sedikit sekali yang mau menerimanya.¹ Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 96:

وَلْتَجِدْنَهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ
بِمُزَحَّزَجٍ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan sungguh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik. Masing-masing dari mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.” Dari penggalan ayat tersebut, terlihat bahwa jiwa manusia selalu mendambakan keabadian.²

Kematian sering diidentikkan dengan masa tua, karena masa tua merupakan masa akhir tahap kehidupan manusia, meskipun tidak

xix ¹ Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian*, (Jakarta: Penerbit Noura Books, 2015), hlm.

² Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian...*, hlm. x

memungkiri bahwa kematian bisa datang kapan saja entah itu pada masa muda maupun tua. Lanjut usia dimana selain berhadapan dengan masalah akibat penurunan fisik, juga harus berhadapan dengan masalah psikologis. Dari sisi psikologis, kematian membawa pengaruh yang sangat besar pada alam bawah sadar manusia.³ Salah satu masalah psikologis yang akhirnya muncul adalah kecemasan dalam menghadapi kematian itu sendiri.

Kecemasan menghadapi kematian atau *thanatophobia* adalah perasaan takut dan khawatir mengenai kematian itu sendiri. Kondisi emosional yang tidak menyenangkan seperti tegang, gelisah, was-was, dan bingung ketika terjadi kecemasan menghadapi kematian umum dirasakan oleh lansia. Kecemasan menghadapi kematian masuk dalam golongan kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang mempunyai karakteristik menunjukkan wujudnya seperti penyakit, dan tidak jelasnya objek yang dicemaskan atau takutkan dimana sebenarnya hal-hal tersebut merupakan hal yang tidak perlu ditakuti.⁴

Kecemasan menghadapi kematian disebabkan oleh faktor-faktor berikut, yaitu faktor fisik, dimana lanjut usia mungkin menderita penyakit tertentu yang menimbulkan kecemasan pada kematian, kemudian faktor psikologis seperti pemahaman diri mengenai kematian dan bagaimana lansia membuka diri dengan orang-orang sekitar, dan faktor sosiokultural berupa berubahnya peran lanjut usia dalam lingkungan sosialnya, rasa sulit

³ *Ibid*, hlm. 78-79

⁴ Cintami Farmawati, Miftahul Ula, Esti Zaduqisti, "Konseling Sufistik Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian (Studi Kasus Pada Lansia Terlantar Di RPSBM Kota Pekalongan)", (Kudus: *Esoterik*, No. 1, Juni, V, 2019), hlm. 129-130

menerima kondisi menjadi tua, tidak harmonisnya hubungan dengan lingkungan sosial, minimnya informasi dan kesejahteraan bagi lanjut usia serta sedikitnya kegiatan sosial yang bisa diikuti oleh lansia.⁵

Dalam sudut pandang tasawuf seperti yang dikemukakan oleh Al Ghazali (dalam Murtiningsih, 2016), kecemasan menghadapi kematian disebabkan oleh panjang angan-angan. Panjang angan-angan disebabkan oleh dua hal, yaitu cinta dunia dan kebodohan. *Pertama*, cinta dunia. Bagi orang yang hatinya sudah sepenuhnya terpaut dengan dunia, hatinya akan sangat sulit untuk melepaskannya begitu saja. Oleh karena itu, ia akan cemas dan tidak mau merenungkan kematian yang menjadi gerbang pemisah dunia dari dirinya. *Kedua*, kebodohan. Manusia menganggap bahwa dirinya tidak akan mati, akibatnya ia menyia-nyiakan usianya untuk memuaskan nafsu dan lalai pada akhirat, serta mengundur-undur melakukan kebaikan.⁶

Menurut Stuard dan Sundeen yang dikutip oleh Arifiati & Wahyuni, dampak dari kecemasan menghadapi kematian dapat menimbulkan respon fisiologis yaitu sistem kardiovaskuler, pernapasan, neuromuskuler, gastrointestinal, saluran perkemihan, integument (kulit), respon pada sistem perilaku, sistem kognitif, dan sistem afektif.

⁵ Widia Sri Ardias, Putri Intan Purwari, "Kecemasan Pada Dewasa Tua (Lansia) Dalam Menghadapi Kematian", (Padang: *Adult Learning*, No. 2, Juli, VI, 2019), hlm. 64

⁶ Murtiningsih, "Kematian Menurut Kaum Sufi", (Cimahi: *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, No. 1, April, XVI, 2016), hlm. 16-18

Kecemasan pada lansia dapat menyebabkan kerusakan kognitif, serta terganggunya emosi dan sosial.⁷

Salah satu solusi untuk mengatasi stress ataupun cemas terutama dalam menghadapi kematian adalah mekanisme koping. Mekanisme koping adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk keluar dari stress ataupun cemas serta membantu individu tersebut mengelola emosi yang menyakitkan. Dengan mekanisme koping, individu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang membuatnya stress ataupun cemas, serta membantu mereka mempertahankan kesejahteraan emosionalnya. Salah satu cara manusia untuk meredakan kecemasan dalam menghadapi kematian adalah dengan pendekatan agama.⁸

Menurut Pargament yang dikutip oleh Utami, agama membawa pengaruh yang besar dalam pengelolaan stress ataupun cemas. Dalam penelitian Cintami Farmawati, dkk membuktikan keefektifan konseling berbasis tasawuf untuk menurunkan kecemasan menghadapi kematian pada lansia. Agama dapat mengarahkan atau membimbing dan memberikan dukungan serta harapan pada individu, seperti halnya pada dukungan emosi. Doa, ritual dan keyakinan pada agama dapat membantu seseorang dalam koping pada saat mengalami stress ataupun cemas dalam

⁷ Ratna Febri Arifiati & Endang Sri Wahyuni, "Peningkatan Sense Of Humor Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia", (Salatiga: *Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, No. 2, Desember, I, 2019), hlm. 141

⁸ Layli Mumbaashithoh, "Hubungan Koping Religius Dengan Stres Pada Narapidana Non Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta", *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 7

kehidupan, karena adanya pengharapan dan kenyamanan.⁹ Strategi koping berbasis spiritual untuk menghadapi berbagai kecemasan inilah disebut koping religius.

Menurut Pargament dan Abu-Raiya koping religius adalah usaha untuk memaknai dan mengatasi sumber-sumber stress atau cemas dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan.¹⁰ Dengan kemampuan koping religius yang baik, maka pengelolaan emosi pun akan semakin bagus dan memiliki kemampuan untuk menurunkan stress dan cemas. Nilai religiusitas memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia karena membuat seseorang menjalani kehidupan dengan lebih baik dan senantiasa bertawakal kepada Allah sehingga muncul kedamaian dalam hati.¹¹

Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan adalah sebuah institusi pemerintah di bawah Dinas Sosial yang bertujuan untuk menampung Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). RPSBM Kota Pekalongan berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Pekalongan Nomor 400/490 tanggal 5

⁹ Muhana Sofiati Utami, "Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif", (Yogyakarta: *Jurnal Psikologi*, No. 1, Agustus, XXXIX, 2012), hlm. 49

¹⁰ K.I Pargament & H. Abu-Raiya, "Religious Coping Among Diverse Religion: Commonalities and Divergences", (Washington DC: *Psychology Of Religion and Spirituality*, No. 1, Januari, VII, 2015), hlm. 25

¹¹ Tjitjik Hamidah, "Religious Coping Dalam Menghadapi Covid-19", (Jakarta: *Buletin KPIN*, No.7, April, VI, 2020), hlm. 5

November 2009.¹² RPSBM Kota Pekalongan menangani masalah anak jalanan, penderita psikotik, dan juga lanjut usia (lansia).

Melihat kondisi fisik para lanjut usia di RPSBM Kota Pekalongan, banyak dari mereka yang mempunyai penyakit lambung, penglihatan kabur, tidak bisa berjalan atau lumpuh, kehilangan kemampuan untuk mendengar dengan jelas, diabetes, darah tinggi, dan lain sebagainya. Kemudian pada kondisi kognitif, para lansia sering lupa atau pikun. Sedangkan pada kondisi perilaku, lansia lebih suka bermalas-malasan dan sensitif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dan beberapa lansia di RPSBM Kota Pekalongan menyebutkan bahwa mereka mengalami kecemasan menghadapi kematian. Kondisi fisik para lansia yang sering sakit-sakitan menyebabkan mereka takut akan datangnya kematian. Kecemasan menghadapi kematian tersebut menyebabkan mereka lebih berusaha untuk taat beribadah yang dalam hal ini menunjukkan bahwa mereka menggunakan koping religius. RPSBM Kota Pekalongan juga memberikan pembinaan spiritual pada lansia sebanyak dua kali dalam satu minggu yang diharapkan dapat meningkatkan religiusitas lansia melalui kerja sama dengan Departemen Agama Kota Pekalongan.¹³

¹² Nailal Muna, "Peranan Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Dalam Upaya Menangani Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 13

¹³ Ali, Kelayan lansia di RPSBM Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 April 2022

Terdapat dua macam bentuk koping religius menurut Pargament (dalam Utami, 2012) yaitu koping religius positif dan koping religius negatif.¹⁴ Koping religius positif selalu dihubungkan dengan penyesuaian psikologis yang lebih baik terhadap stressor, namun sebaliknya dengan koping religius negatif. Karena hal itulah penggunaan koping religius positif dianggap lebih baik digunakan oleh individu untuk mengatasi stress atau cemas karena dampaknya cenderung lebih positif.¹⁵ Tetapi pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya penggunaan bentuk gabungan antara koping religius positif dan negatif pada usaha untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian oleh lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana implementasi koping religius untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan Kota Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecemasan menghadapi kematian pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi koping religius dalam mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan?

¹⁴ Muhana Sofiati Utami, *loc.cit*

¹⁵ Frida Ayu N.H & I.Gst.Ng.Gunadi S.P, "Koping Religius Pada Skizofrenia", (Surabaya: *Jurnal Psikiatri Surabaya*, No. 1, Desember, VII, 2020), hlm. 11

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kecemasan menghadapi kematian pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan;
2. Untuk mengetahui implementasi koping religius dalam mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi khususnya mengenai koping religius untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi subjek, agar individu lanjut usia dapat menerima dan memahami keadaan diri, serta dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi hari tuanya;
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam penelitian mengenai koping religius dan kecemasan menghadapi kematian pada lansia;
- c. Bagi RPSBM Kota Pekalongan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan apabila ditemukan lansia yang mengalami kecemasan menghadapi kematian.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Koping Religius

McDonald dan Gorsuch yang dikutip oleh Prihwanto mendefinisikan koping religius sebagai metode yang digunakan individu dengan menggunakan agamanya untuk mengatasi masalah-masalah seperti cemas ataupun stress yang dialami dalam kehidupan.¹⁶

Mengutip pernyataan Pargament dalam jurnal yang ditulis oleh Angganantyo, strategi koping religius diidentifikasi menjadi tiga, yaitu: (1) *Self directing*. *Self directing* adalah metode koping religius dengan cara berfokus dan bergantung pada diri sendiri daripada Tuhan. Berfokus pada diri sendiri bukan berarti melupakan Tuhan, hanya intensitasnya yang berbeda. (2) *Deferring*, yaitu cenderung lebih menanggukkan dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan secara pasti. (3) *Collaborative*, yang merupakan gabungan dari *self directing* dan *deferring* dimana individu dan Tuhan menjadi partner.¹⁷

Koping religius dibagi menjadi dua, yaitu koping religius positif dan koping religius negatif.

Aspek-aspek koping religius positif adalah: *benevolent religious reappraisal* (mendefinisikan kembali stressor

¹⁶ Puji Prihwanto, dkk, *Konseling Lintas Agama dan Budaya: Strategi Konseling di Era Modern*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 82-83

¹⁷ Wendio Angganantyo, "Coping Religius Pada Karyawan Muslim DI Tinjau Dari Tipe Kepribadian", (Malang: *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, No. 1, Januari, II, 2014), hlm. 53

melalui agama secara baik dan menguntungkan), *collaborative religious coping* (Bekerja sama dengan Tuhan dalam memecahkan masalah), *seeking spiritual support* (mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta kasih Allah), *religious purification* (mencari pembersihan spiritual melalui amalan religius), *spiritual connection* (mencari rasa keterhubungan dengan kekuatan transenden), *seeking support from clergy or members* (mencari kenyamanan dan keamanan melalui cinta kasih saudara seiman dan alim ulama), *religious helping* (meningkatkan dukungan spiritual dan kenyamanan pada sesama), dan *religious forgiving* (mencari pertolongan agama dengan membiarkan pergi rasa sakit hati). Aspek-aspek coping religius negatif adalah: *punishing God reappraisal* (menggambarkan kembali stressor sebagai sebuah hukuman dari Allah atas dosa yang dilakukan), *demonic reappraisal* (menggambarkan kembali stressor sebagai tindakan yang dilakukan oleh setan/kekuatan jahat), *reappraisal of God's powers* (menggambarkan kekuatan Allah untuk mempengaruhi situasi stress), *self-directing religious coping* (mencari kontrol melalui inisiatif individu dibandingkan meminta bantuan pada Tuhan), *spiritual discontent* (ekspresi kecemasan dan ketidakpuasan pada Tuhan), dan *interpersonal religious discontent* (ekspresi kecemasan dan ketidakpuasan terhadap alim ulama atau saudara seiman).¹⁸

b. Kecemasan Menghadapi Kematian

Henderson yang dikutip oleh Wijayanti dan Lailatushifah mendefinisikan kecemasan menghadapi kematian sebagai reaksi dari kognitif dan emosi ketika memikirkan keadaan mati yang kemudian menimbulkan ketakutan.¹⁹

Menurut Nevid yang dikutip oleh Cintami Farmawati, dkk, aspek atau ciri-ciri kecemasan menghadapi kematian diklasifikasikan menjadi tiga. *Pertama*, kondisi fisik. Ciri fisik

¹⁸ Muhana Sofiati Utami, *op.cit*, hlm. 50

¹⁹ Ari Wijayanti & Siti Noor Fatmah Lailatushifah, "Kebermaknaan Hidup Dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Melitus", (Yogyakarta: *Insight*, No. 1, Februari, X, 2012), hlm. 55

berupa jantung berdebar, keringat dingin, kepala pusing, ujung jari terasa dingin, sulit tidur, dada sesak, nafsu makan menurun atau hilang, gangguan pencernaan, merasa lemas dan badan terasa kaku. *Kedua*, kondisi perilaku (behavioral). Ciri perilaku meliputi bermalas-malasan, menghindar, dan perilaku dependen. Ketiga, kondisi kognitif. Ciri kognitif meliputi khawatir tentang sesuatu yang sepele, perasaan takut dengan sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang, khawatir akan ditinggal sendiri, sulit berkonsentrasi, dan ketidakmampuan menghadapi masalah.²⁰ Sedangkan menurut Stuart yang dikutip oleh Annisa & Ifdil, terdapat tambahan satu aspek atau ciri-ciri dalam kecemasan menghadapi kematian, yaitu kondisi afektif. Ciri afektif meliputi mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, khawatir, rasa bersalah, dan timbul perasaan malu.²¹

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian koping religius merupakan kajian yang sudah banyak diteliti. Mengenai penelitian terkait koping religius, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu, diantaranya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Laela Masyitoh yang berjudul “Peranan Koping Religius Terhadap Kecemasan Calon TKI”. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa ada bentuk-bentuk koping religius yang dilakukan oleh calon TKI ketika

²⁰ Cintami Farmawati, Miftahul Ula, Esti Zaduqisti, *Op.cit.*, hlm. 130

²¹ Dona Fitria Annisa & Ifdil, “Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia”, (Padang: *Konselor*, No. 2, Juni, V, 2016), hlm. 94-95

mengalami situasi yang dinilai mengancam seperti mendapat perlakuan yang tidak senonoh, ketidakpastian keberangkatan, dan adanya pemerasan. Adapun bentuk-bentuk koping religius yang dilakukan adalah sholat, dzikir, dan berdoa.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel Y, dimana variabel Y pada penelitian tersebut adalah kecemasan calon TKI, sedangkan penelitian penulis adalah kecemasan menghadapi kematian pada lansia. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang koping religius dan pengaruhnya pada kecemasan.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Layli Mumbaashithoh berjudul “Hubungan Koping Religius Dengan Stres Pada Narapidana Non Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa koping religius positif mempunyai hubungan negatif dengan stres, artinya semakin tinggi koping religiusnya, semakin rendah stres yang dialami oleh narapidana, dan sebaliknya.²³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada tempat dan variabel Y. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai koping religius.

²² Laela Masyitoh, “Peranan Koping Religius Terhadap Kecemasan Calon TKI”, *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm. iii

²³ Layli Mumbaashithoh, *op.cit.*, hlm. xvi

- c. Penelitian dengan judul “Konseling Sufistik Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian (Studi Kasus Pada Lansia Terlantar di RPSBM Kota Pekalongan)” yang ditulis oleh Cintami Farmawati, dkk, dalam jurnal *Esoterik*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling sufistik dapat menurunkan kecemasan menghadapi kematian pada lansia dengan adanya perubahan kondisi emosional yang lebih baik antara sebelum dan sesudah konseling sufistik.²⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel X, dimana variabel X pada penelitian tersebut adalah konseling sufistik sedangkan penelitian penulis adalah koping religius. Kemudian persamaannya adalah pada tempat penelitian dan variabel Y, yaitu kecemasan menghadapi kematian pada lansia.
- d. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ilyas dan Zulfan Effendi berjudul “Pengaruh Terapi Islami Terhadap Kecemasan Lansia Menghadapi Kematian.” Hasil penelitian tersebut adalah bahwa terapi islami berpengaruh untuk mengurangi kecemasan lansia dalam menghadapi kematian dengan terapi berdo'a sebagai indikator yang paling dominan.²⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel X, dimana variabel X pada penelitian tersebut adalah

²⁴ Cintami Farmawati, Miftahul Ula, Esti Zaduqisti, *op.cit.*, hlm. 127

²⁵ Muhammad Ilyas dan Zulfan Effendi, “Pengaruh Terapi Islami Terhadap Kecemasan Lansia Menghadapi Kematian”, (Padangsidempuan: *Al- Irsyad*, No. 1, Juni, I, 2019), hlm. 158

terapi islami sedangkan penelitian penulis adalah koping religius. Kemudian persamaannya adalah bahwa kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

Penelitian mengenai koping religius sudah banyak yang dilakukan, namun penelitian mengenai koping religius pada lansia yang mengalami kecemasan menghadapi kematian belum pernah dilakukan.

3. Kerangka berpikir

Para lansia sebelum berada di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan hidup dengan kondisi yang menyedihkan, kebanyakan dari mereka ditelantarkan oleh keluarganya. Para lansia dimana seharusnya menikmati masa tuanya dengan tenang harus dihadapkan pada problematika sosial. Tekanan sosial tersebut dapat berujung pada masalah psikologis lansia. Tekanan-tekanan psikologis dan sosial dapat menimbulkan berbagai kecemasan dalam diri lansia.

Lansia yang berada di RPSBM Kota Pekalongan jauh dari keluarga, sendirian, sehingga ketika mereka mengingat kematian, yang ada hanyalah ketakutan dan kecemasan akan kematian itu sendiri. Terdapat empat aspek yang menjadi tolak ukur seseorang bisa dikatakan mengalami kecemasan menghadapi kematian menurut Nevid dan Stuart yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Empat aspek tersebut adalah aspek fisik, aspek kognitif, aspek perilaku, dan aspek

afektif. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui para lansia mengalami kecemasan menghadapi kematian pada empat aspek tersebut, seperti jantung berdebar, keringat dingin, sulit konsentrasi, menjadi tidak sabar, menyendiri, dan lain sebagainya.

Dalam diri manusia, terdapat suatu mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk menangkal stres kehidupan. Mekanisme pertahanan diri tersebut bermacam-macam, salah satunya adalah koping religius. Koping religius digunakan individu ketika mereka menginginkan sesuatu yang tidak bisa mereka dapatkan dari manusia, dan mendapati dirinya tidak mampu menghadapi kenyataan.²⁶

Para lansia di RPSBM Kota Pekalongan melakukan koping religius sebagai upaya untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian yang dialami. Terdapat aspek-aspek yang bisa dijadikan acuan bahwa seseorang tersebut melakukan koping religius berdasarkan pendapat Pargament (dalam Utami, 2012), yaitu *collaborative religious coping* (Bekerja sama dengan Tuhan dalam memecahkan masalah), *seeking spiritual support* (mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta kasih Allah), *religious purification* (mencari pembersihan spiritual melalui amalan religius), dan lain sebagainya.²⁷

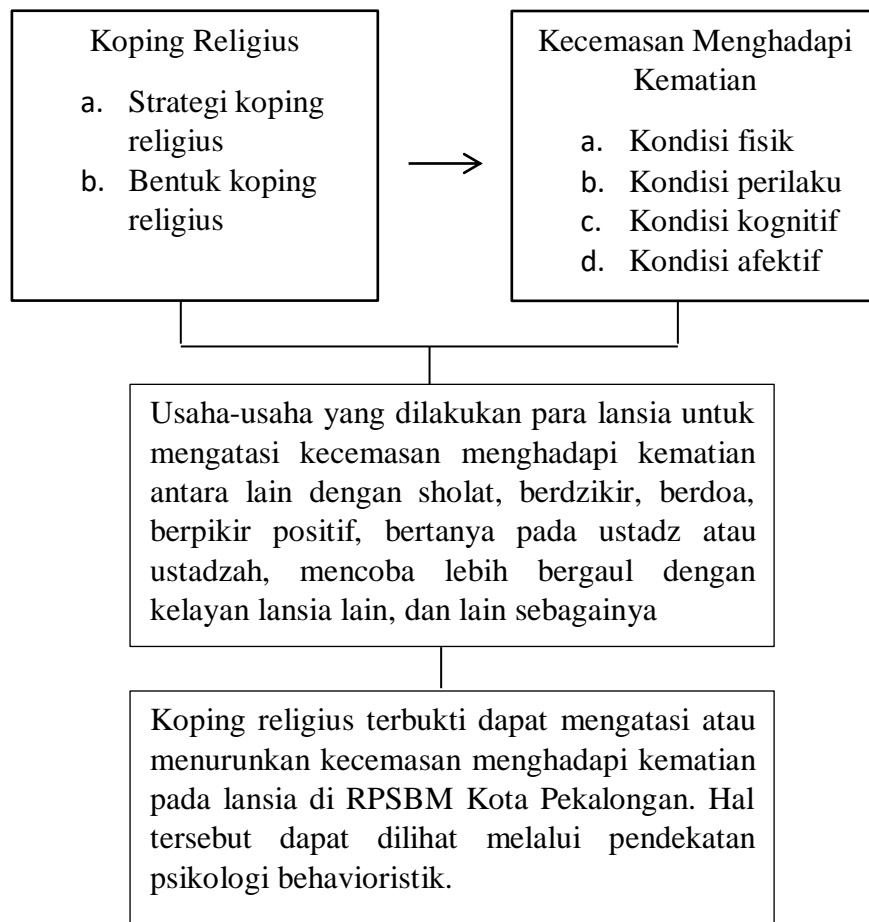
Usaha-usaha yang dilakukan para lansia untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian yang dialami antara lain dengan sholat, berdzikir, berdoa, berpikir positif, bertanya pada ustadz atau

²⁶ Vega Meiryska Dwi Anjani, "Dukungan Sosial Dengan Strategi Koping Religius Pada Janda Polisi (WARAKAWURI)", (Semarang: *Intuisi*, No. 3, November, XI, 2019), hlm. 224

²⁷ Muhana Sofiati Utami, *loc.cit*

ustadzah, mencoba lebih bergaul dengan kelayan lansia lain, dan lain sebagainya dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa mereka melakukan koping religius. Menurunnya kecemasan menghadapi kematian melalui usaha-usaha koping religius tersebut dapat dilihat melalui pendekatan psikologi behavioristik. Menurut teori behavioristik B.F Skinner (dalam Khairul, dkk, 2021), perubahan tingkah laku manusia dipengaruhi oleh stimulus dan respon.²⁸ Dalam hal ini, kecemasan menghadapi kematian merupakan stimulus, dan koping religius merupakan respon yang diberikan. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat perubahan tingkah laku lansia menjadi lebih *positive thinking*, *positive acting*, dan *positive hoping* setelah melakukan respon koping religius dan perubahan tingkah laku tersebut dapat menurunkan kecemasan menghadapi kematian yang dialami lansia. Hal tersebut membuktikan bahwa koping religius dapat menurunkan kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

²⁸ Khairul, dkk, "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam", (Medan: *Al-Mahyra*, No. 1, April, II, 2021), hlm. 24



Keterangan:

- Tanda anak panah horizontal= mengatasi

Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang secara intensif

mempelajari tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²⁹

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan psikologi behavioristik yang dipelopori oleh B.F Skinner (dalam Khairul, dkk, 2021). Menurut teori psikologi behavioristik, perubahan tingkah laku merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Adapun data tersebut diperoleh dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh dari narasumber langsung.³¹ Dalam hal ini, data primer didapat dari para lansia dan petugas pelayanan khusus lansia RPSBM Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian yang diolah dan disajikan oleh pihak lain sebelumnya.³² Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi milik instansi, jurnal, dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

²⁹ Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

³⁰ Khairul, dkk, *loc.cit*

³¹ Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 9

³² Amiriddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 45

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan.³³ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog atau tanya jawab. Wawancara dilakukan guna memperoleh data mengenai kecemasan menghadapi kematian pada lansia dan koping religius yang digunakan untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian tersebut. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terbuka dan informal. Artinya, peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber dan wawancara berlangsung dengan suasana santai.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan.³⁴ Objek yang diamati meliputi gambaran fisik, penampilan subjek dan sikap subjek selama wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

³³ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 24

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen, arsip, catatan, prestasi, agenda, dan sebagainya.³⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen maupun catatan-catatan yang berada di RPSBM Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses memilah dan menyederhanakan data untuk pemusatan fokus penelitian. Dengan demikian peneliti semakin mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi adalah data hasil wawancara dengan subjek penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya untuk menampilkan data yang didapat dari lapangan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah proses pemahaman dan analisis data yang ditemukan. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan pernyataan.

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

³⁶ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 27

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data Miles dan Huberman. Hipotesis awal merupakan hipotesis sementara dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila hipotesis yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dengan kondisi yang ditemukan peneliti di lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Gambaran Umum Koping Religius dan Kecemasan Menghadapi Kematian, terdiri dari uraian teoritis mengenai koping religius dan Kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

Bab III Usaha Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian. Bab ini berisi profil Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan, uraian data kecemasan menghadapi kematian pada lansia, dan uraian data implementasi koping religius dalam mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

Bab IV Analisis Koping Religius Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) kota Pekalongan. Bab ini meliputi analisis kecemasan menghadapi kematian pada lansia dan analisis implementasi koping religius untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum melakukan koping religius, ketiga lansia di RPSBM Kota Pekalongan yang menjadi subjek penelitian ini merasakan kecemasan fisik, kognitif, perilaku (behavioral) dan afektif sebagai akibat dari kecemasan menghadapi kematian yang dialami. Setelah melakukan koping religius, kondisi kecemasan menghadapi kematian yang dialami ketiga lansia di RPSBM Kota Pekalongan bisa dikatakan lebih baik dan sehat dari segi fisik, kognitif, perilaku (behavioral), dan afektif yang berdampak pada semakin baik pula spiritualitas lansia.

Dalam mengatasi kecemasan menghadapi kematian yang dialami, ketiga subjek menggunakan strategi koping religius yang sama yaitu *collaborative religious coping* dan *self directing*, dan menggunakan gabungan dari koping religius positif dan negatif sebagai cara untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian yang dialami dengan aspek-aspek koping religius yang digunakan adalah *benevolent religious reappraisal*, *collaborative religious coping*, *seeking spiritual support*, *religious purification*, *seeking spiritual support from clergy or members*, *religious helping*, *religious forgiving* dan *self directing religious coping*.

B. Saran

1. Bagi subjek

Diharapkan para lansia senantiasa menerapkan coping religius untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam hidup karena melihat banyaknya dampak positif dari coping religius.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai coping religius dengan mencoba metode penelitian yang lain sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, akurat, dan bermanfaat bagi semua pihak.

3. Bagi RPSBM Kota Pekalongan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi data awal untuk mengetahui bagaimana gambaran kecemasan menghadapi kematian dan coping religius yang digunakan lansia sehingga RPSBM Kota Pekalongan dapat lebih aktif dalam menangani kecemasan menghadapi kematian yang dirasakan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- AI. (2022). Kelayan lansia RPSBM Kota Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 23 Juli
- Al-Ghazali. (1997). *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Mizan
- Amiriddin dan Asikin, Zainal. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Angganantyo, Wendio. (2014). “Coping Religius Pada Karyawan Muslim DI Tinjau Dari Tipe Kepribadian”. Malang: *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, No. 1, Januari, II
- Anggraini, Erlina. (2015). “Strategi Regulasi Emosi dan Perilaku Koping Religius Narapidana Wanita Dalam Masa Pembinaan”. Semarang: *Theologia*, No. 2, Juli, XXVI
- Anjani, Vega Meiryska Dwi. (2019). “Dukungan Sosial Dengan Srategi Koping Religius Pada Janda Polisi (WARAKAWURI)”. Semarang: *Intuisi*, No. 3, November, XI
- Annisa, Dona Fitria & Ifdil. (2016). “Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia”. Padang: *Konselor*, No. 2, Juni, V
- Ardias, Widia Sri dan Purwari, Putri Intan. (2019). “Kecemasan Pada Dewasa Tua (Lansia) Dalam Menghadapi Kematian”. Padang: *Adult Learning*, No. 2, Juli, VI

- Arifiati, Ratna Febri & Wahyuni, Endang Sri. (2019). "Peningkatan Sense Of Humor Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia". Salatiga: *Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, No. 2, Desember, I, 2019
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ashofa, Burhan . (2001). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bentounes, Syekh Khaled. (2003). *Tasawuf Jantung Islam*. Yogyakarta: Pustaka Sufi
- Fakhiroh, Nailah Zubdiyyatil. (2020). "Konsep Dhikr al-Mawt dalam Perspektif Eskatologi Al-Ghazali". *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Farmawati, Cintami, Ula, Miftahul, Zaduqisti, Esti. (2019). "Konseling Sufistik Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian (Studi Kasus Pada Lansia Terlantar Di RPSBM Kota Pekalongan)". Kudus: *Esoterik*, No. 1, Juni, V
- Florian, V. & Mikulincer, M. (2007). *Existensial and Spiritual Issues in Death Attitude*. United Kingdom: Psychology Press Ltd
- H, Frida Ayu N & P, I.Gst.Ng.Gunadi S. (2020). "Koping Religius Pada Skizofrenia". Surabaya: *Jurnal Psikiatri Surabaya*, No. 1, Desember, VII
- H, Thouless Robert. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press

- Hamidah, Tjitjik. (2020). "Religious Coping Dalam Menghadapi Covid-19".
Jakarta: *Buletin KPIN*, No.7, April, VI
- Henderson, Leila. (2002). *Stroke Panduan Perawatan*. Jakarta: Arcan
- Hidayat, Komarudin. (2015). *Psikologi Kematian*. Jakarta: Penerbit Noura Books
- Ilyas, Muhammad dan Effendi, Zulfan. (2019). "Pengaruh Terapi Islami Terhadap Kecemasan Lansia Menghadapi Kematian". Padangsidempuan: *Al- Irsyad*, No.1, Juni, I
- Imam al-Ghazali. (1990). *Ihya' Ulumuddin jilid IX*. Semarang: CV. Asy-syifa'
- Imam Al-Ghazali. (2000). *Bekal Menunggu Ajal: terjemahan dari Kitab Ihya Ulumuddin*. Surabaya: Jawara
- Juniarly, Amalia & Hadjam, M. Noor Rochman. (2012). "Peran Koping Religius dan Kesejahteraan Subjektif Terhadap Stres Pada Anggota Bintara Polisi Di Polres Kebumen". Yogyakarta: *Psikologika*, No. 1, Januari, XVII
- Karim, Abdul. (2015). "Makna Kematian dalam Prespektif Tasawuf". Kudus: *Esoterik*, No. 1, Juni, I
- Khairul, dkk. (2021). "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam". Medan: *Al-Mahyra*, No. 1, April, II
- Khasanah, Uswatun. (2022). Petugas pelayanan khusus lansia RPSBM Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 juli

- KI. (2022). Kelayan lansia RPSBM Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juli
- Kurdi, Muhammad Amin. (2005). *Jalan Ke Surga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lehto, Rebecca H & Stein, Karen Farchaus. (2009). *Death Anxiety: An Analysis Of An Evolving Concept*. New York: Springer Publishing Company
- Maryam, Siti. (2017). “Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya”. Makassar: *Jurnal Konseling Andi Matappa*, No. 2, Agustus, I
- Masyitoh, Laela. (2007). “Peranan Koping Religius Terhadap Kecemasan Calon TKI”. *Skripsi Sarjana Psikologi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Mawarpury, Marty, dll. (2021). *Buku Seri Kesehatan Mental Indonesia: Kesehatan Mental Di Indonesia Saat Pandemi*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Mumbaashithoh, Layli. (2017). “Hubungan Koping Religius Dengan Stres Pada Narapidana Non Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta”. *Skripsi Sarjana Psikologi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Muna, Nailal. (2011). "Peranan Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Dalam Upaya Menangani Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Pekalongan". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Murtiningsih. (2016). "Kematian Menurut Kaum Sufi". Cimahi: *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, No. 1, April, XVI
- Muslih, Moh. & Priyanto, Aris. (2020). *Pendidikan Menghadapi Kematian: Sebuah Bekal dan Renungan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management
- Nadzir, Moh. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nevid, Jeffrey S, dkk. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Pargament, K.I & Raiya, H. Abu. (2015). "Religious Coping Among Diverse Religion: Commonalities and Divergences". Washington DC: *Psychology Of Religion and Spirituality*, No. 1, Januari, VII
- Peralaiko, Ervina. (2013). "Peranan Koping Religius Terhadap Konflik Peran Ganda Mahasiswa UIN Malang Yang Telah Menikah". *Skripsi Sarjana Psikologi*. Malang: UIN Malik Ibrahim
- Prihwanto, Puji, dkk. (2021). *Konseling Lintas Agama dan Budaya: Strategi Konseling di Era Modern*. Bogor: Guepedia

- Rifa'I, Muh. Khoirul. (2016). "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil". Surabaya: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Mei, IV
- Rosyad, Rifki. (2021). *Pengantar Psikologi Agama Dalam Konteks Terapi*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati
- RPSBM Kota Pekalongan. (2022). Arsip, Juli
- SH. (2022). Kelayan lansia RPSBM Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 Juli
- Sihombing, F, Lukman, M, dan Melianingsih, I. (2014). "Variabel Yang Mempengaruhi Kecemasan Kematian Pada Lansia: Sebuah Literature Review". Bandung: *Jurnal Kesehatan "Caring and Enthusiasm"*, No.1, November, III
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi
- Usman, Husain, dkk. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utami, Muhana Sofiati. (2012). "Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif". Yogyakarta: *Jurnal Psikologi*, No. 1, Agustus, XXXIX
- Wicaksono & Meiyanto, S. (2003). "Ketakutan Terhadap Kematian Ditinjau Dari Kebijakan Dan Orientasi Religius Pada Periode Remaja Akhir Yang Berstatus Mahasiswa". Yogyakarta: *Jurnal Psikologi*, No.1, Agustus, XXX

- Wijaya, Fredy Setya & Safitri, Ranni Merli. (2010). "Persepsi Terhadap Kematian dan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia". Yogyakarta: *Insight*, No. 2, Agustus, VIII
- Wijayanti, A & Lailatushifah, SNF. (2012). "Kebermaknaan Hidup Dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Melitus". Yogyakarta: *Insight*, No. 1, Februari, X
- Wijayanti, Ari & Lailatushifah, Siti Noor Fatmah. (2012). "Kebermaknaan Hidup Dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Melitus". Yogyakarta: *Insight*, No. 1, Februari, X
- Wilandika, Angga. (2019). *Mahasiswa, Religiusitas, dan Efikasi Diri Perilaku Beresiko HIV Kajian Dalam Sudut Pandang Muslim*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Yasinta, Tiyas. (2017). "Koping Religius Pada Individu Yang Mengalami Konversi Agama". *Tesis Master Of Arts*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN LANSIA

1. Wawancara dengan lansia AI

Informan: AI

Agama: Islam

Jenis kelamin: Laki-laki

Hari/tanggal: 23 Juli 2022

Lokasi: RPSBM Kota Pekalongan

Peneliti	Assalamualaikum mbah
Lansia AI	Wa'alaikumsalam nduk
Peneliti	Mohon maaf nggeh mbah mengganggu waktunya. Saya sasi kurniasih, kesini dalam rangka mau wawancara untuk penelitian skripsi. Simbah bersedia menjadi narasumber mboten nggeh?
Lansia AI	Nggeh nduk, monggo dengan senang hati
Peneliti	Terimakasih banyak nggeh mbah. Kalau boleh tahu sudah berapa lama simbah tinggal di RPSBM?

Lansia AI	Sudah 7 (tujuh) bulan di sini nduk
Peneliti	Kenapa simbah tinggal di RPSBM?
Lansia AI	Saya itu ditinggalin istri sama anak saya nduk gara-gara saya struk. Sudah tujuh tahun saya struk. Dulu saya jadi supir, tapi karena struk sudah gak bisa kerja lagi. Terus karena saya sudah gak punya apa-apa dan siapa-siapa jadi saya minta di antar bu lurah kesini
Peneliti	Semoga istri dan anak bapak cepat sadar nggeh mbah terus jemput simbah kesini
Lansia AI	Aamiin nduk
Peneliti	Simbah AI sebelumnya bilang bahwa simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian. Apakah sekarang

	<p>simbah masih merasakan kecemasan tersebut?</p>
Lansia AI	<p>Iya nduk, takut simbah kalau ingat tentang mati.</p>
Peneliti	<p>Kira-kira sudah berapa lama simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian tersebut?</p>
Lansia AI	<p>Udah lama nduk. Dari sebelum saya di RPSBM. Karena tidak pernah sholat kali ya nduk.</p>
Peneliti	<p>Berarti sudah lebih dari tujuh bulan lalu ya mbah? Kira-kira menurut simbah, kenapa kok bisa simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian tersebut?</p>
Lansia AI	<p>Mungkin karena simbah kan sudah tua, sudah sering sakit-sakitan nduk. Kadang kalau malam-malam itu perutnya sakit dan kepala pusing. Di tambah simbah hidup di sini sendirian,</p>

	<p>kalau tiba-tiba meninggal kan gak ada yang tau, nanti mati siapa yang ngurusin, siapa yang ngasih doa. Tapi alhamdulillahnya setelah disini diabetes simbah mulai normal soalnya makannya bergizi dan dijaga.</p>
Peneliti	<p>Lalu ketika muncul kecemasan menghadapi kematian tersebut apa yang simbah rasakan?</p>
Lansia AI	<p>Kalau ingat mati itu jantung deg- degan, keluar keringat dingin, kepalanya pusing, terus lemas nduk. Kalau ditanyain mati mikirnya jadi kemana-mana, jadi gak bisa konsentrasi. Rasanya yaa gelisah, suka khawatir sama masalah-masalah kecil.</p>
Peneliti	<p>Selain itu ada lagi tidak mbah? Mungkin seperti sering lupa, mimpi buruk, atau yang lain?</p>

Lansia AI	Iya simbah sering lupa sama sesuatu. Yaa namanya juga sudah tua nduk
Peneliti	Selain itu apakah ada lagi yang dirasakan mbah? Kalau dari perasaannya gimana? Apakah simbah mungkin jadi mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, waspada, atau yang lain?
Lansia AI	Gampang keganggu. Apalagi simbah-simbah di sini itu ngomongnya sering kenceng-kencengan, debat-debat masalah sepele, gak suka simbah. Berisik, ganggu.
Peneliti	Lalu untuk mengatasi kecemasan tersebut, apa yang simbah lakukan?
Lansia AI	Yaa dzikiran nduk, doa, sama banyakin sholat
Peneliti	Jadi simbah berusaha

	mendekatkan diri pada Allah ya mbah?
Lansia AI	Iya alhamdulillah saya sholat wajib sama sunnah lancar terus, nduk. Saya dzikiran juga kalau habis sholat. Ikut puasa kalo bulan ramadhan, sama banyakin doa ke gusti Allah. Saya juga tiap hari tak usahain ikut sholat subuh di luar RPSBM buat dengerin ceramah pagi di mushola
Peneliti	Di sini juga ada bimbingan rohani seperti ceramah dari DEPAG setiap senin dan rabu, simbah AI selalu ikut?
Lansia AI	Ikut terus nduk. Ustdaz itu penting banget nduk. Ini dulu saya kakinya gak bisa jalan karena struk, terus ketemu pak ustdaz dan dinasehatin suruh tahajud terus, saya lakuin alhamdulillah 25 hari sholat

	<p>tahajud jadi bisa jalan lagi. Saya ikut terus kalau ada ceramah di RPSBM soalnya kita masih butuh dibimbing</p>
Peneliti	<p>Selain dzikir, doa, maupun sholat, apakah ada usaha lain yang simbah lakukan untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian tersebut?</p>
Lansia AI	<p>Belajar nerimo nduk. Ya walaupun saya sudah lebih mendekatkan diri sama Allah dan banyak berdoa semoga cemas ini dihilangkan, tapi ya saya juga harus belajar nerimo. Kalau saya berdoa dan sholat tiap hari tapi saya belum ikhlas diberi cemas seperti ini kan sama saja tidak sembuh</p>
Peneliti	<p>Adanya kecemasan pada kematian ini juga turut membawa hikmah tersendiri nggeh mbah?</p>

Lansia AI	Iya saya diberi takut sama mati mungkin biar jadi lebih sering sholat. Karena kepikiran tentang mati jadi saya lebih sering ingat Allah
Peneliti	Apakah simbah AI juga berhubungan baik dengan sesama kelayan lansia lain?
Lansia AI	Ya di sini mencoba berbaur dan saling ngingatin yang baik-baik aja nduk
Peneliti	Apakah simbah AI mengalami kesulitan-kesulitan selama tinggal di RPSBM?
Lansia AI	Apa ya.. ndak banyak si nduk soalnya simbah kan disini apa-apa sudah terjamin. Saya sudah terimakasih sekali sama gusti Allah yang masih mau menolong saya lewat RPSBM. Kalau tidak ada RPSBM, mungkin saya

	sekarang hidup dijalanan nduk
Peneliti	Terkait keluarga simbah yang meninggalkan simbah, apakah simbah sudah memaafkan mereka?
Lansia AI	Saya berusaha minta maaf dan memaafkan siapapun yang pernah buat saya sakit hati nduk biar lega. Karena saya juga ingin dimaafkan segala dosanya kalau tiba-tiba suatu saat diambil nyawanya
Peneliti	Iya ya mbah kita sebagai manusia harus saling memaafkan. Lalu apakah ada perubahan yang dirasakan setelah simbah melakukan usaha-usaha tadi? Apakah kecemasan menghadapi kematian sudah teratasi dengan baik?
Lansia AI	Alhamdulillah fisik berasa lebih sehat nduk, lebih semangat buat

	perbanyak ibadah. Mulai lebih sering ngobrol sama lansia lain, sholat wajib sama sunnahnya tak usahain gak bolong. Perasaannya juga jadi lebih tenang dan stabil, pikirnya selalu positif, gak khawatir lagi sama sesuatu yang sepele. Jadi gak terlalu takut lah kalau ingat mati.
Peneliti	Baik mbah, terimakasih banyak nggeh mbah sudah bersedia menjadi narasumber saya
Lansia AI	Nggeh nduk, sama-sama

2. Wawancara dengan lansia KI

Informan: KI

Agama: Islam

Jenis kelamin: Perempuan

Hari/Tanggal: 25 Juli 2022

Lokasi: RPSBM Kota Pekalongan

Peneliti	Assalamualaikum mbah
----------	----------------------

Lansia KI	Wa'alaikumsalam nduk
Peneliti	Mohon maaf nggeh mbah menggangu waktunya. Saya sasi kurniasih, kesini dalam rangka mau wawancara untuk penelitian skripsi, simbah bersedia menjadi narasumber mboten nggeh?
Lansia KI	Iya nduk, mau tanya apa?
Peneliti	Terimakasih banyak nggeh mbah. Kalau boleh tahu sudah berapa lama simbah tinggal di RPSBM?
Lansia KI	Sudah empat tahun nduk
Peneliti	Kenapa simbah tinggal di RPSBM?
Lansia KI	Simbah sudah tidak punya apa- apa nduk. Simbah punya dua anak, tapi mereka juga hidupnya kekurangan, jadi simbah tinggal di sini saja karena tidak mau bebanin mereka.

Peneliti	Tapi anak-anaknya sering nengok kesini mbah?
Lansia KI	Ndak, jarang
Peneliti	Oh begitu mbah.. Simbah KI sebelumnya bilang bahwa simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian. Apakah sekarang simbah masih merasakan kecemasan tersebut?
Lansia KI	Masih nduk
Peneliti	Kira-kira sudah berapa lama simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian tersebut?
Lansia KI	Sudah hampir tiga bulan mungkin, nduk. Mungkin karena kondisi saya yang sering sakit-sakitan belakangan ini jadi sering keinget mati, terus jadi takut
Peneliti	Kira-kira menurut simbah, kenapa kok bisa simbah mengalami kecemasan

	menghadapi kematian tersebut?
Lansia KI	Semua orang kan inginnnya meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Amit-amit jangan sampai simbah mati dalam keadaan buruk. Tapi gimana kalau ternyata amalan simbah itu masih sedikit, bekalnya masih kurang. Sholatnya simbah kan masih bolong-bolong. Simbah takut nanti disiksa disana. Simbah kan sudah tua, udah sering sakit, ibarat kata simbah itu tinggal nungguin kapan tanggalnya aja.
Peneliti	Lalu ketika muncul kecemasan menghadapi kematian tersebut apa yang simbah rasakan?
Lansia KI	Kalau ingat mati simbah itu deg-degan, terus kepalanya pusing, sama keringet dingin. Simbah juga makannya gak begitu doyan.

	Kadang karena lauknya, juga kadang memang gak napsu makan
Peneliti	Selain itu ada lagi tidak mbah? Mungkin seperti sering lupa, mimpi buruk, khawatir sama masalah kecil, atau yang lain?
Lansia KI	Iya simbah sering mimpi buruk jadi kadang sulit tidur. Sering khawatir sama masalah kecil juga
Peneliti	Selain itu apakah ada lagi yang dirasakan mbah? Kalau dari perasaannya gimana? Apakah simbah mungkin jadi mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, waspada, atau yang lain?
Lansia KI	Simbah ini gak sabaran nduk. Apalagi di sini ada yang suka nyanyi suaranya keras, nyalain radio suaranya kenceng. Simbah sering keganggu

Peneliti	Lalu untuk mengatasi kecemasan tersebut, apa yang simbah lakukan?
Lansia KI	Kalau lagi cemas ingat mati ya saya dzikiran nduk. Saya juga tanya-tanya ke pak ustdaz gimana biar gak takut kalau ingat mati
Peneliti	Jadi berusaha buat dzikiran biar hatinya tenang lagi nggeh mbah?
Lansia KI	Iya nduk. Kembali lagi nduk, yang penting sholat, dzikiran, sama berdoa. Puasa kalau bulan ramadhan.
Peneliti	Di sini juga ada bimbingan rohani seperti ceramah dari DEPAG setiap senin dan rabu, simbah AI selalu ikut?
Lansia KI	Saya selalu ikut ceramah di sini soalnya biar dikasih doa sama wejangan dari pak ustdaz
Peneliti	Wejangan apa yang simbah dapat

	dari pak ustadz tentang kematian?
Lansia KI	Jangan nyalahin Allah kalau dikasih takut mati, mikirnya yang positif saja. Jadi sekarang saya gak lagi nyalahin Allah atau tanya kenapa Allah kasih saya takut mati, tapi sekarang mikirnya mungkin ini cara Allah biar saya deket lagi
Peneliti	Selain usaha seperti dzikir atau minta wejangan dan doa dari pak ustadz, apakah ada usaha lain yang simbah lakukan untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian tersebut?
Lansia KI	Apa ya.. pokoknya kalau taat sama agama insyaallah hidup saya lebih baik. Terbukti memang bener. Saya sering sholat fisik lebih sehat, hati lebih tenang.

Peneliti	Apakah simbah KI juga berhubungan baik dengan sesama kelayan lansia lain?
Lansia KI	Saya itu sama warga sini (RPSBM) sering saling nasehatin kalau apapun yang terjadi ya di terima saja, ikhlas, pasrah. Kalau dikasih takdir tuanya hidup seperti ini ya mau bagaimana lagi. Untung-untung ada RPSBM yang mau menampung
Peneliti	Lalu apakah ada perubahan yang dirasakan setelah simbah melakukan usaha-usaha tadi? Apakah kecemasan menghadapi kematian sudah teratasi dengan baik?
Lansia KI	Fisik jadi lebih sehat, sekarang lebih berusaha untuk sering keluar kamar dan interaksi sama lansia lain. Sholat dan dzikir alhamdulillah lancar terus gak

	bolong-bolong lagi. Jadi lebih sabar, perasaannya juga jauh lebih tenang
Peneliti	Baik mbah, terimakasih banyak nggeh mbah sudah bersedia menjadi narasumber saya
Lansia KI	Iya nduk sama-sama

3. Wawancara dengan lansia SH

Informan: SH

Agama: Islam

Jenis kelamin: Perempuan

Hari/tanggal: 27 Juli 2022

Lokasi: RPSBM Kota Pekalongan

Peneliti	Assalamualaikum mbah
Lansia SH	Wa'alaikumsalam nduk
Peneliti	Mohon maaf nggeh mbah mengganggu waktunya. Saya sasi kurniasih, kesini dalam rangka mau wawancara untuk penelitian skripsi, simbah bersedia menjadi narasumber

	mboten nggeh?
Lansia SH	Iya nduk monggo
Peneliti	Terimakasih banyak nggeh mbah. Kalau boleh tahu sudah berapa lama simbah tinggal di RPSBM?
Lansia SH	Sudah dua tahun disini nduk
Peneliti	Kenapa simbah tinggal di RPSBM?
Lansia SH	Simbah sudah ndak punya apa-apa dan siapa-siapa nduk. Simbah juga ndak punya anak.
Peneliti	Simbah SH sebelumnya bilang bahwa simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian. Apakah sekarang simbah masih merasakan kecemasan tersebut?
Lansia SH	Iya masih nduk
Peneliti	Sudah berapa lama simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian ini?
Lansia SH	Mungkin sekitar lima bulanan ini

	nduk kalau ingat mati itu bawaannya takut
Peneliti	Kira-kira menurut simbah, kenapa kok bisa simbah mengalami kecemasan menghadapi kematian tersebut?
Lansia SH	Yaa karena udah tua terus sering sakit-sakitan, nduk. Ini kepala sering muter-muter rasanya. Simbah juga sholatnya masih bolong-bolong. Apalagi kalau sakit simbah gak sholat, nduk. Itu yang bikin takut. Takut amal simbah masih sedikit tapi udah dipanggil
Peneliti	Lalu ketika muncul kecemasan menghadapi kematian tersebut apa yang simbah rasakan?
Lansia SH	Jantung deg-degan nduk, keringat dingin, ini jari-jari rasanya dingin, kepalanya pusing, lemes. Simbah sulit tidur, gelisah nduk. Simbah juga takut ditinggal sendiri sama pelupa.

	Perasaannya jadi lebih was-was sama gak sabaran.
Peneliti	Ada lagi yang dirasakan mbah selain itu?
Lansia SH	Ndak ada nduk
Peneliti	Lalu kalau cemas kepala pusing sama lemas begitu apa yang simbah lakukan? Apakah simbah meminum obat?
Lansia SH	Kalau kepala pusing dan lemas karena ingat mati kadang saya minum obat, minta sama petugas. Tapi kadang juga tak biarin, cuma minum air putih sambil dzikiran
Peneliti	Lalu untuk mengatasi kecemasan tersebut, apa yang simbah lakukan?
Lansia SH	Sayanya banyak dzikiran, berusaha mikir positif, sama sering sholat tapi saya juga tetep berdoa minta sama Allah semoga cemasnya dihilangkan

Peneliti	Jadi melakukan amalan-amalan biar hatinya tenang nggeh mbah?
Lansia SH	Iya. Saya berusaha sholat lima waktu, dzikiran, sama berdoa. Saya gak bisa ngaji soalnya matanya blur buat baca, jadi saya kadang cuma baca asmaul husna
Peneliti	Adanya kecemasan pada kematian ini juga turut membawa hikmah tersendiri nggeh mbah?
Lansia SH	Iya, takut mati bikin saya ingat akhirat. Dulu saya mikirnya dunia terus. Sekarang pikiran buat persiapan ke akhiratnya gimana. Simbah percaya entah itu penyakit atau kesusahan apapun yang Allah kasih pasti karena Allah punya rencana yang bagus dibaliknya nduk. Cuma kitanya aja yang kadang gak ngerti jadi geluh terus.
Peneliti	Di sini juga ada bimbingan rohani

	seperti ceramah dari DEPAG setiap senin dan rabu, simbah SH selalu ikut?
Lansia SH	Simbah ikut setiap ada ceramah di sini. Kadang dari radio juga simbah dengerin ceramah. Masih banyak ilmu yang belum simbah tahu
Peneliti	Apakah simbah SH juga berhubungan baik dengan sesama kelayan lansia lain?
Lansia SH	Ya di sini harus hidup rukun nduk, kalau ndak rukun artinya gak bersyukur. Ya walaupun karakternya kadang ada yang bentrok, tapi warga sini sudah tak anggap seperti keluarga sendiri, karena banyak dari kita yang hidup sebatang kara, yang masih ada keluarga tapi gak diakui juga ada. Jadi ya kita harus hidup rukun di sini. Saling ngingatin.
Peneliti	Lalu apakah ada perubahan yang dirasakan setelah simbah melakukan

	<p>usaha-usaha tadi? Apakah kecemasan menghadapi kematian sudah teratasi dengan baik?</p>
Lansia SH	<p>Badan kaya lebih seger ya nduk. Semakin sering sholat sama dzikir, sering keluar kamar buat berbaur sama lansia lain, perasaannya gak was-was lagi, pikirannya jadi lebih sering mikir positif, dan gak takut ditinggal sendiri</p>
Peneliti	<p>Baik mbah, terimakasih banyak nggeh mbah sudah bersedia menjadi narasumber saya</p>
Lansia SH	<p>Nggeh nduk, sama-sama</p>

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PETUGAS KHUSUS PELAYANAN
LANSIA RPSBM KOTA PEKALONGAN**

1. Informan: Uswatun Khasanah

Hari/tanggal: 25 Juli 2022

Peneliti	Assalamualaikum bu
Petugas	Wa'alaikumsalam mba
Peneliti	Mohon maaf nggeh bu kalau mengganggu waktunya. Saya sasi kurniasih, kesini dalam rangka mau wawancara untuk penelitian skripsi, ibu bersedia menjadi narasumber mboten nggeh?
Petugas	Iya mba silahkan
Peneliti	Kalau boleh tahu sudah berapa lama ibu bekerja sebagai petugas pelayanan khusus lansia di RPSBM?
Petugas	Saya sudah tiga tahun di sini mba
Peneliti	Sudah lama berarti ya bu. Sudah akrab sama simbah-simbahnya.

Petugas	Ya kami berusaha buat akrab mba biar tahu permasalahan yang dialami itu apa
Peneliti	Selama menjadi petugas biasanya masalah-masalah apa yang ditemui terkait dengan lansia bu?
Petugas	Banyak mba, ada yang berantem, ada yang pengen minta pulang terus, ada yang sering sakit, pokoknya banyak mba
Peneliti	Simbah-simbah disini sering sakit bu?
Petugas	Iya simbah-simbah disini semuanya sering sakit mba. Ya namanya juga sudah tua, jadi wajar kalau sering sakit. Biasanya simbah-simbah ini ngeluh kepalanya pusing atau perutnya sakit, lalu dari kami diberikan obat sampai sembuh
Peneliti	Kalau masalah terkait

	<p>psikologisnya bagaimana bu?</p> <p>Apakah ada lansia yang cerita sama ibu terkait kecemasan menghadapi kematian?</p>
Petugas	<p>Iya ada yang cerita kalau beliau takut mati tapi ya gimana mba saya gak bisa ngobatinnya.</p> <p>Paling dikasih nasihat kalau mati itu udah pasti dan gak tahu kapan, makanya simbah-simbah harus tambah rajin sholat, mikirnya yang positif. Paling saya ngasih nasihat seperti itu mba.</p>
Peneliti	<p>Apakah lansia AI, KI, dan SH termasuk yang cerita kalau mereka mengalami kecemasan menghadapi kematian bu?</p>
Petugas	<p>Kalau simbah KI dan SH iya, tapi simbah AI gak cerita ke saya mba</p>
Peneliti	<p>Kalau dari RPSBM, apakah ada</p>

	program tersendiri bu?
Petugas	<p>Kalau dari sini sekarang programnya itu difokuskan untuk akhirnya mba. Jadi kita adakan pengajian atau ceramah dari DEPAG sebanyak dua kali dalam satu minggu, ngoprak-ngoprak simbah-simbah buat sholat, juga diajarin biar rukun dengan cara makan bersama setiap siang.</p> <p>Dulu kan makannya di kamar masing-masing. Ya walaupun masih ada simbah-simbah yang bandel gak mau sholat dan makan siang bersama</p>
Peneliti	<p>Lalu adakah usaha yang dilakukan dari lansia AI, KI, dan SH sendiri untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian yang dialami bu?</p>
Petugas	<p>Saya lihat si simbah-simbahnya jadi lebih sering sholat ya mba.</p>

	<p>Mereka juga sering dzikir.</p> <p>Simbah AI sholat sama dzikirannya rajin, saya liat gak pernah bolong. Simbah KI juga sering sholat sama dzikir.</p> <p>Beliau juga ikut puasa kalau bulan ramadhan. Bener mba simbah SH ya sholat sama dzikirannya rajin. Latihan menghafal asmaul juga simbahnya. Simbah SH juga benar mba simbah SH ya sholat sama dzikirannya rajin.</p>
Peneliti	Apakah mereka juga mencoba berbaur sama kelayan lansia lain bu?
Petugas	Iya mereka sering ngobrol sama lansia lain, ikut makan siang bersama, juga ikut pengajian dari DEPAG.
Peneliti	Simbah AI selalu ikut pengajian dari DEPAG bu?

Petugas	iya memang simbah AI selalu ikut kalau ada bimbingan rohani dari DEPAG
	Simbah KI dan juga SH bagaimana bu?
Petugas	Iya simbah KI selalu ikut ceramah atau pengajian dari DEPAG. Simbah SH sering nyalain radio kenceng banget entah itu dengerin ceramah atau kadang buat dengerin musik. Kalau ada pengajian atau ceramah dari DEPAG juga selalu ikut.
Peneliti	Baik bu, sekiranya sudah cukup. Terimakasih banyak nggeh bu.
Petugas	Oh iya mba sama-sama

**HASIL OBSERVASI AWAL GAMBARAN KECEMASAN MENGHADAPI
KEMATIAN**

NO	Kondisi kecemasan	YA	TIDAK	Keterangan
1	Kondisi fisik - Jantung berdebar, keringat dingin, kepala pusing, ujung-ujung jari terasa dingin, sulit tidur, dada sesak, nafsu makan menurun atau hilang, gangguan pencernaan, merasa lemas dan badan terasa kaku.	✓		
2	Kondisi perilaku - Bermalas-malasan, menghindar dan perilaku dependen.	✓		
3	Kondisi Kognitif			

	<ul style="list-style-type: none"> - Khawatir tentang sesuatu yang sepele, perasaan takut dengan sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang, khawatir akan ditinggal sendiri, sulit berkonsentrasi dan ketidakmampuan menghadapi masalah. 	✓		
4	<p>Kondisi afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah dan timbul perasaan 	✓		

	malu			
--	------	--	--	--

**HASIL OBSERVASI AKHIR GAMBARAN KECEMASAN
MENGHADAPI KEMATIAN**

NO	Kondisi kecemasan	YA	TIDAK	Keterangan
1	Kondisi fisik - Jantung berdebar, keringat dingin, kepala pusing, ujung-ujung jari terasa dingin, sulit tidur, dada sesak, nafsu makan menurun atau hilang, gangguan pencernaan, merasa lemas dan badan terasa kaku.		✓	
2	Kondisi perilaku - Bermalas-malasan, menghindar dan perilaku dependen.		✓	
3	Kondisi Kognitif			

	<ul style="list-style-type: none"> - Khawatir tentang sesuatu yang sepele, perasaan takut dengan sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang, khawatir akan ditinggal sendiri, sulit berkonsentrasi dan ketidakmampuan menghadapi masalah. 		✓	
4	<p>Kondisi afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah dan timbul perasaan 		✓	

	malu			
--	------	--	--	--

HASIL OBSERVASI GAMBARAN KOPING RELIGIUS

NO	Koping religius	YA	TIDAK	Keterangan
1	Strategi koping religius			
	a. Self directing	✓		
	b. Deferring			
	c. Collaborative	✓		
2	Bentuk-Bentuk Koping Religius a. Koping Religius positif - <i>Benevolent religious reappraisal</i> - <i>Collaborative religious coping</i> - <i>Seeking spiritual support</i> - <i>Religious purification</i> - <i>Spiritual connection</i>	✓		

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Seeking support from clergy or members</i> - <i>Religious helping</i> - <i>Religious forgiving</i> 			
	<p>b. Koping Religius Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Punishing God reappraisal</i> - <i>Demonic reappraisal</i> - <i>Reappraisal of God's powers</i> - <i>Self-directing religious coping</i> - <i>Spiritual discontent</i> 	✓		

	<p>- <i>Interpersonal</i></p> <p><i>religious</i></p> <p><i>discontent</i></p>			
--	--	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum RPSBM Kota Pekalongan
2. Visi dan Misi RPSBM Kota Pekalongan
3. Kebijakan operasional RPSBM Kota Pekalongan
4. Target fungsional RPSBM Kota Pekalongan
5. Tugas dan Fungsi RPSBM Kota Pekalongan
6. Unit-unit kegiatan RPSBM Kota Pekalongan
7. Fasilitas RPSBM Kota Pekalongan
8. Program Kerja RPSBM Kota Pekalongan
9. Tata cara pengiriman kelayan di RPSBM Kota Pekalongan
10. Struktural organisasi RPSBM Kota Pekalongan

HASIL DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SASI KURNIASIH
NIM : 3318016
Jurusan/Prodi : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
E-mail address : sasikurnian@gmail.com
No. Hp : 083109593979

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI KOPING RELIGIUS UNTUK MENGATASI KECEMASAN
MEHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN
SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 4 November 2022


SASI KURNIASIH
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Pahlawan KM. 5 Riwotlaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 Website: fuad.ungusdur.ac.id | email: fuad@ungusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
 menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Sasi Kurniasih
 Nim : 3318016
 Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
 Judul : Implementasi Koping Religius untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 14 Oktober 2022

Hasil (Similarity) : 25%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 17 Oktober 2022

a.n Dekan,
 Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Dr. H. Mi'tahul Ula, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
 NIP : 196607152003021001
 Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
 Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sasi Kurniasih
 NIM : 3318016
 Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 3 November 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



H. S. Kohar /
 NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Sasi Kurniasih
 Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 30 Juli 2000
 Alamat : Desa Jrasah, RT 05/RW 03, Kec. Taman,
 Kab. Pemalang

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 1. TK Pertiwi Gondang | Lulus tahun 2006 |
| 2. SD N 1 Gondang | Lulus tahun 2012 |
| 3. SMP N 4 Taman | Lulus tahun 2015 |
| 4. SMA N 2 Pemalang | Lulus tahun 2018 |
| 5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid | Lulus tahun 2022 |

Pekalongan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Abdurrahman
 Pekerjaan : Wirausaha
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Jrasah, Dusun Treban, RT 05/RW 03,
 Kec.Taman, Kab. Pemalang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Sri Pujiati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Desa Jrasah, Dusun Treban, RT 05/RW 03,
Kec.Taman, Kab. Pemalang